p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 5 Nomor 10 Tahun 2022
DOI : 10.31604/jpm.v5i10.3643-3653

PELATIHAN ANALISIS BUTIR SOAL BAGI GURU DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Musa Marengke, Adrian Toraja, Aryanto Salmun

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah , IAIN Ternate
musamarengke@iain-ternate.ac.id

Abstract

This student creativity program took the theme "test item analysis training among teachers in North Halmahera Regency, North Maluku Province." The objectives to be achieved in the item analysis training activity among ibtidaiyah and tsanawiyah teachers in North Halmahera Regency are as follows: (1) revealing the trainees' understanding of the concepts and procedures of good test items, (2) describing the improvement of participants' abilities regarding analysis of good test items, (3) helping trainees know the quality of the items they have made. The methods used are: 1) the lecture method, 2) the question and answer/discussion method, and 3) the practicum method. Based on the results of the analysis of the test item analysis training, the following results are obtained: (1) the item analysis training activities are able to change participants' understanding patterns in a positive direction, namely gaining some knowledge about the concepts and procedures of item analysis; (2) the participants achieved the "success" category in participating in the training by showing progress in disciplined and enthusiastic attitudes as well as demonstrating the ability to compose material, questions, and grids as well as to construct questions; (3) there are four main relationship factors that encourage participants to succeed in training know the basic understanding of item analysis, include curiosity, support, and collaboration.

Keywords: training, item analysis.

Abstrak

Program PKM ini mengambil tema “pelatihan analisis butir soal bagi guru di kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan analisis butir soal di kalangan guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di kabupaten Halmahera Utara ini adalah sebagai berikut: 1) ingin mengetahui pemahanan peserta pelatihan tentang konsep dan prosedur penyusunan soal, 2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan peserta mengenai analisis butir soal yang baik, 3) membantu peserta pelatihan mengetahui kualitas butir soal yang telah dibuatnya. Metode pelatihan yang dipakai adalah: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab/diskusi, 3) metode Praktik. Berdasarkan hasil analisis terhadap pelatihan analisis butir maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) kegiatan pelatihan analisis butir soal mampu memberikan perubahan pola pemahaman peserta kearah positif yakni memperoleh sejumlah pengetahuan mengenai konsep dan prosedur analisisi butir soal, 2) peserta memperoleh kategori “berhasil” mengikuti pelatihan dengan menunjukkan progres sikap disiplin, antusias, menunjukkan kemampuan menyusun materi, konsederan soal, menyusun kisi-kisi dan mengkonstruksi aitem tes,3) Ada empat faktor hubungan utama yang mendorong peserta berhasil dalam pelatihan yakni: mengetahui pemahaman dasar tentang analisis butir soal, rasa ingin tahu, dukungan dan kolaborasi.

Kata kunci: pelatihan, analisis butir soal.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan,guru memiliki empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.Kompetensi paedagogiek dan kompetensi profesional merupakan

kemampuan guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanaan pembelajaran, menguasai bahan pelajaran tetapi juga mengetahui evaluasi pembelajaran dan analisis hasil belajar siswa (Musa Marengke, 2018:.5-9). Indikator kemampuan guru dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan keterampilan dalam mengajar, mendidik dan menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Evaluasi hasil belajar dipandang sebagai salah satu kemampuan penting yang harus diketahui dan dikuasai guru. Kualitas hasil evaluasi menunjukkan tingkat keprofesionalan guru dalam pembelajaran, baik dalam desain pembelajaran maupun dalam menganalisis soal dan hasil belajar siswa. Kualitas profesionalisme guru perlu senantiasa di asah dan dikembangkan melalui berbagai pelatihan, dan pembinaan secara berjenjang, dalam rangka penguatan kapasitas keguruan, pemberian pemahaman dan pengalaman yang memadai tentang pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Tawalbeh, T.2012.).

Kemampuan guru sebagai tenaga evaluator sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa kemampuan evaluator, guru kesulitan dalam mengkategorikan dan mengklasifikasikan kemampuan siswa. Salah satu kompetensi sebagai evaluator adalah kemampuan merakit soal atau menyusun soal secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Untuk itu, guru perlu memahami dan mengetahui penyusunan butir soal sebagai alat penilaian yang handal. Kemampuan guru dalam evaluasi, tidak hanya mengetahui kaidah penilaian dan pengukuran tetapi juga mampu merancang alat penilaian yang baik dan bermutu. Menurut Kurniawan dkk, (2017:180), kegiatan menyusun dan menganalisa soal tes merupkan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk dapat meningkatkan mutu soal sebelum diujikan. Kegiatan penyusunan butir soal menjadi kewajiban bagi guru untuk menghasilkan soal-soal yang bermutu. Kegiatan ini membutuhkan pemahaman dan keterampilan guru yang maksimal, guru perlu mengetahui kaidah-kaidah penyusunan butir soal dan analisisnya.

Pemahaman dan keterampilan guru tentang penilaian hasil belajar siswa berkaitan erat dengan alat ukur evaluasi yang juga berkualitas. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa. Tahapan-tahap tersebut, membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru. Tanpa kemampuan memahami konsep dan praktis penyusunan soal atau analisis butir maka dapat dipastikan hasil rakitan soal melahirkan soal-soal bias, tidak valid, tidak mengandung akurasi yang tinggi. Hasil penelitian menjelaskan, memvalidasi aitem, validasi isi dan konstruk aitem, bahwa hasil tes item memperoleh validitas tinggi (0,91) dan kehandalan mencapai 0,64 adalah mampu merekomendasikan instrument tes yang mampu mengukur pemahaman dan sikap (Adeyemi, O. J., Bouillon-Minois, J. B., Siman, N., Cuthel, A. M., Goldfeld, K. S., & Grudzen, C. R.2022). Pengujian aitem tes sebelum diujikan menjadi syarat untuk mengetahui akurasi dari masing-masing aitem.

Disinilah dibutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus dari guru untuk melahirkan aitem-aitem

tes yang berbobot.Akan tetapi realitas menunjukkan bahwa guru tampak belum maksimal dalam memahami penyusunan soal (Nuraeni,2016). Masih banyak guru yang belum memahami prosedur perakitan soal dan interpretasinya, sehingga butir soal yang diujikan tidak diketahui tingkat kevalidan soal tes (Rokhayati, 2016). Memahami prosedur perakitan butir soal akan dengan mudah ia memberikan penilaian yang obyektif dan mampu mengukur apa yang hendak diukur dari siswa, sebaliknya tanpa pemahaman dan keterampilan yang cukup dari guru tentang penyusunan soal maka guru mengalami kesulitan dalam menetapkan status kemampuan siswa, menghasilkan soal-soal yang tidak berbobot serta menghasilkan penilaian yang tidak akurat.

Begitu pentingnya hasil penilaian, maka guru perlu menyusun soal sesuai dengan tujuan dilakukannya tes terebut. Penelaahan adalah upaya mengkaji setiap butir soal untuk menghasilkan soal yang bermutu, membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, dan untuk mengetahui informasi diagnostik tentang tingkat pemahaman siswa atas materi pelajaran yang telah diajarkan (Aken,2002:63). Oleh karena ini, penting dilakukan pelatihan analisis butir soal. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan penyusun soal sangat bermanfaat bagi guru, mampu memberikaan pengaruh positif pada kemampuan menelaah soal dan menghasilkan soal-soal yang baik (Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Budiman, T. C. S., 2021:47-54.). dan melalui pelatihan analisis butir dikalangan guru menghasilkan butir-butir soal dengan tingkat kesukaran berada pada kisaran 3.379 sampai +4.328 dan daya beda 0.553.(Andrea Vicky Novianti, Sudiyatno, 2022). Artinya konfigurasi sebaran kemampuan guru dalam analiais soal pada pelatihan tersebut menghasilkan dinamika yang baik dan mengalami progress kearah yang lebih baik.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pelatihan analisis butir soal belum pernah diadakan di kabupaten Halmahera utara. Mayoritas guru Ibtidaiyah Halmahera Utara tidak memiliki pengalaman menyusun butir soal yang baik, dari 50 orang peserta pelatihan, seluruhnya belum pernah mengikuti pelatihan analisis butir soal, baik analisis kualitatif maupun kuantitatif. Soal yang diberikan kepada siswa hanya berdasarkan soal yang ada di buku paket. Padahal soal-soal yang terdapat didalam buku paket, belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, akibatnya banyak soal yang kurang tepat, tidak sesuai,melenceng dari tujuan dilakukannya tes hasil belajar. Soal tes tidak didahului dengan uji coba aitem tes sehingga tidak diketahui daya beda, pengecoh, konstruk dan sebaran item. Mereka berpendangan bahwa analisis soal secara kualitatf dan kuantitatf dianggap sulit karena membutuhkan keterampilan khusus dan memerlukan analisis statistik-matematis dengan menggunakan rumus yang rumit.

Guru tidak mampu menyusun atau merakit butir soal sehingga penilaian hasil belajar pun tidak menyentuh aspek yang diukur, penyusunan soal pun asal-asal tanpa melewati sebuah proses analisis butir yang baik dan benar, tidak heran jika hasil penilaian peserta didik pun tidak memiliki bobot skor yang sebenarnya, tidak mampu mengungkapkan informasi yang akurat tentang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri. Mengingat akan pentingnya analisis butir soal, maka perlu adanya pelatihan analisis butir soal kepada

guru-guru Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah di kabupaten Halmahera Utara untuk diberikan pemahaman dan keterampilan mengenai analisis butir soal dari aspek penyusunan kisi-kisi, telaah materi, konstruksi aitem dan bahasa yang digunakan. Pelatihan ini diorientasikan pada bagaimana pemahaman dan kemampuan peserta dalam menganalisis soal dari konsederan materi, konstruksi aitem dan bahasa. Pelatihan ini bertujuan, antara lain : 1) ingin mengetahui pemahaman peserta pelatihan tentang prosedur penyusunan soal, 2) mendeskripsikan kemampuan peserta pelatihan mengenai analisis butir soal yang baik dari aspek telaah materi, konstruksi aitem dan bahasa, 3) membantu peserta pelatihan mengetahui kualitas butir soal yang telah dibuatnya.

METODE

Pelatihan analisis butir soal bagi guru di kabupaten Halmahera Utara dilaksanakan pada tangal 2-4 juli 2022. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 sampai 16.00 Wit. Metode pelatihan yang dipakai adalah: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab/diskusi, 3) metode praktik. Runtutan kegiatan pelatihan sebagai berikut:1) menyiapkan materi pelatihan, 2) persiapan kegiatan oleh tim dari program studi pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, 3) pelaksanaan kegiatan pelatihan analisis butir soal. Subyek pengabdian dalam pelatihan ini sebanyak 50 orang guru yang berasal dari guru madrasah Ibtidaiyah sebanyak 30 orang dan guru madrasah Tsanawiyah sebanyak 20 orang. Lokasi pengabdian di tempatkan di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Halmahera Utara.

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelatihan analisis butir soal adalah sebagai berikut:1) pembuatan proposal pelatihan, 2) menyiapkan draf materi pelatihan, 3) kordinasikan waktu pelaksanaan pelatihan,4), analisis kebutuhan dan permasalahan melalui pengamatan dan wawancara sebelum pelatihan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan dan sesudah pelatihan, yaitu : 1) Telaah hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang berkembang dikalangan guru, 2) Hasil telaah guru tentang aitem tes dari aspek materi, konstruksi aitem dan bahasa yang digunakan dengan *exped judgement*, 3) mengamati peserta selama kegiatan, 4) mewawancarai hal-hal penting, dan 5) analisis hasil pelatihan melalui observasi dan wawancara tentang progres pelatihan .6), menganalisis kemampuan peserta dengan menggunakan Software Atlas.ti, a 8 terhadap data pengamatann, wawancara, foto, dan video kegiatan pelatihan secara bersama-sama, untuk mendalami tingkat kemampuan guru pada pelatihan dimaksud.

Pelatihan analisis soal mendesain materi-materi pelatihan berdasarkan pada kebutuhan dan permasalahan saat ini yang dialami oleh guru dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Adapun materi yang disampaikan pada pelatihan analisis butir soal adalah: 1). Pengertian, fungsi dan tujuan analisis butir soal, 2) prosedur penyusunan kisi-kisi soal, 3) bentuk-bentuk analisis aitem 4), telaah aitem dari aspek materi, konstruksi dan bahasa, 5) praktek analisis soal. Adapun Kriteria penilaian peserta pada pelatihan analisis butir soal sebagaimana gambar 1, berikut:

Gambar, 1. Kriteria keberhasilan peserta pelatihan analisis butir soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program PKM ini dilaksanakan selama 3 hari, mulai dari tanggal 2-4 juli 2022, bertempat di gedung madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di desa gorua kecamatan Tobelo Utara kabupaten Halmahera Utara. Peserta yang mengikuti pelatihan tersebut sebanyak 50 orang guru, terdiri dari guru madrasah Ibtidaiyah 30 orang dan guru madrasah Tsanawiyah 20 orang. Sebelum kegiatan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan wawancara lepas (bebas) untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang analisis butir sekaligus melakukan pemetaan potensi masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta yang berkaitan dengan penyusunan dan analisis soal. Tahapan pertama ini merekomendasikan model desain pelatihan dan materi pelatihan. Materi-materi pelatihan analisis butir soal, yaitu: 1) pengertian, fungsi dan tujuan analisis butir soal, 2) prosedur penyusunan kisi-kisi soal 3) bentuk-bentuk analisis aitem, 4) telaah aitem dari aspek materi, konstruksi aitem dan bahasa.5) praktek pembuatan soal dan analisisnya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, banyak guru menunjukkan sikap antusias yang ditunjukkan dengan kehadiran tepat waktu, mengisi absensi kegiatan dan bertanya kepada narasumber jika belum paham dan saling bertanya antar peserta. Situasi pelatihan dinilai efektif karena mampu membangkitkan semangat peserta untuk giat mempelajari materi setiap sesi pelatihan, Peserta berkolaborasi disetiap sesi materi pelatihan, berdiskusi atau saling bertanya antara peserta dengan narasumber dan sesama peserta pelatihan.

Seorang peserta menyampaikan disaat sesi terakhir pelatihan kepada narasumber " *pak, pelatihan ini asyik, menyenangkan, tidak membosankan.dan kegiatan ini kami semua belum pernah mengikuti karena tidak dilakukan oleh sekolah atau Dinas pendidikan serta pemahaman dan kemampuan kami tentang penyusunan dan analisis butir masih minim bahkan tidak ada. Tapi setelah pelatihan kami mendapatkan pemahaman dan gambaran tentang analsisi butir soal".* Sampel informen menjelaskan secara representatif bahwa peserta pelatihan sangat antusias dengan kegiatan pelatihan semacam ini karena mampu memberikan manfaat bagi kerja-kerja guru sebagai evaluator pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru baru mengetahui fungsi dan tujuan analisis

soal, pengujian soal dan prosedur penelaahan butir dari aspek materi, konstruk dan bahasa. Pembacaan atas kemampuan lebih mendalam dari peserta pelatihan dapat dicantumkan output hasil analisis AT-LASTI,a 8 sebagai berikut:

Gambar,2. Hubungan kemampuan konsep dan data empirik peserta pelatihan

Gambar,2 dapat dijelaskan bahwa ukuran kemampuan terutama dari aspek pemahaman guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah tentang kegiatan pelatihan analiais butir soal dapat dilihat pada hubungan konsep analisis butir dengan realitas pemahaman yakni: terdapat 22 *is part of*, 5 *is aproperty of* dan 5 *is cause of*. Sebanyak 22 Orientasi konstruk *Is part of* menjelaskan dua tahap hubungan indikator perubahan yakni: *pertama*, sebanyak 4 bagian konstruk *is part of* menjelaskan bahwa pemahaman peserta tentang analisis butir soal pada pelatihan tersebut telah mengalami perubahan dan atau di tentukan oleh sejauhmana guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah mengetahui dan memahami tujuan dan manfaat analisis butir, mengetahui pembuatan kisi-kisi soal dan prosedur analisis butir soal. *Kedua*, sebanyak 18 konstruk *Is part of* menjelaskan, pemahaman rinci yang ketahui oleh peserta pelatihan yang berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun dan menganaliais butir soal, diantarnya adalah kecocokan butir soal dengan indikator, konstruksi aitem, kualitas butir soal, dan lain-lainnya yang masuk pada 4 bagian *is part of* tersebut. Sedangkan sebanyak 5 orientasi dari konstruk *is a property of*, menjelaskan bahwa guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah selama ini mereka tidak memahami tujuan dan manfaat analiais butir, tidak mengetahui prosedur penyusunan dan analisi butir serta tidak mampu membedakan tingkat validitas dan

reliabilitas butir tes. Hal ini disebabkan karena pelatihan seperti ini baru "pertama mengalami", dengan dua alasan, yakni : pemerintah/Dinas pendikan/sekolah belum mengadakan pelatihan analisis butir dan guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah juga belum ikut kegiatan pelatihan semacam ini. Selama ini guru memberikan soal-soal kepada siswa baik, soal ulangan harian, tengah semester dan semester tidak disusun sendiri, tidak dibuat oleh Kelompok kerja Guru (KKG) atau Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tidak diambil dari bank soal di Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS) tetapi hanya diambil dari buku paket pelajaran, padahal dibuku paket juga belum melalui proses analisis tentang tingkat akurasi soal

Pemahaman yang rendah kemudian mengalami polarisasi perubahan kemampuan peserta kearah lebih baik (positif) tentang analisis butir dapat ditafsir dari kecenderungan data kualitatif pada gambar di atas, bahwa terdapat dua arah perubahan. *Pertama*, peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan analisis butir dapat mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan konsep dan praktek analisis butir. Mayoritas peserta pelatihan mampu mengetahui :1) ketepatan dalam menyusun kisi-kisi soal, 2) kesesuaian aitem dengan indikator, 3) ketepatan pilihan jawaban, 4) keterkaitan pengecoh deng pokok aitem soal,5) kejelaskan rumusan pokok soal tes.6), mampu membedakan kualitas butir, 7), mampu menyusun materi, dan konstruk soal, dan 8) mampu menggunakan bahasan yang tepat dalam konsederan soal yang di susun. *Kedua*, perubahan kemampuan positif dari peserta pelatihan analisis butir karena peserta memiliki modal progress diri yang tinggi yakni ingin tahu teori dan praktek menyusun dan menganalisa soal dengan menunjukkan sikap antusias, rajin dan disiplin. Peserta ingin tahu dengan menunjukkan sikap serius dalam kegiatan, aktif dalam setiap sesi praktek merakit soal dan sesering bertanya kepada narasumber dan berdiskusi kecil diantara peserta.

Dua alasan perubahan positif dari peserta pelatihan analisis butir soal dapat didukung dengan kesiapan Tim pelatihan dan peserta itu sendiri, Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis Atlas,ti a 8 yang ditemukan 5 *is cause of*, bahwa peserta memiliki sejumlah pemahaman tentang penyusunan dan analisis butir karena ada potensi "ingin tahu", juga karena ada beberapa strategi pada pelatihan tersebut, yakni : 1). Dukungan penuh dari pihak sekolah dengan menyediakan sarana dan fasilitas penunjang pelatihan,2) dukungan penuh dari peserta peserta dengan menampilkan sikap disiplin, rajin dan antusias, 3), terbangun kreativitas dari Tim pelatihan, 4), metode pelatihan yang digunakan sangat membantu

peserta dalam mencerna materi dan mudah dalam prakteknya. 5), terbangun kolaborasi yang baik antara narasumber dan peserta dan antar peserta. Strategi yang dibangun mampu mendorong peserta pelatihan mengalami perubahan pada pemahaman dan melahirkan kemahiran-kemahiran praktis tentang aitem dan segala kemungkinan analisisinya.

Perubahan kemampuan kearah lebih baik dari peserta pelatihan telah menghasilkan keterampilan peserta dalam menyusun dan menganaliais aitem tes. Kemampuan peserta diharapkan menjadi modal besar bagi guru dalam proses penilaian pembelajaran dikelas. sebagaimana gambar 3, hasil analisis Atlas,ti a 8, sebagai berikut:

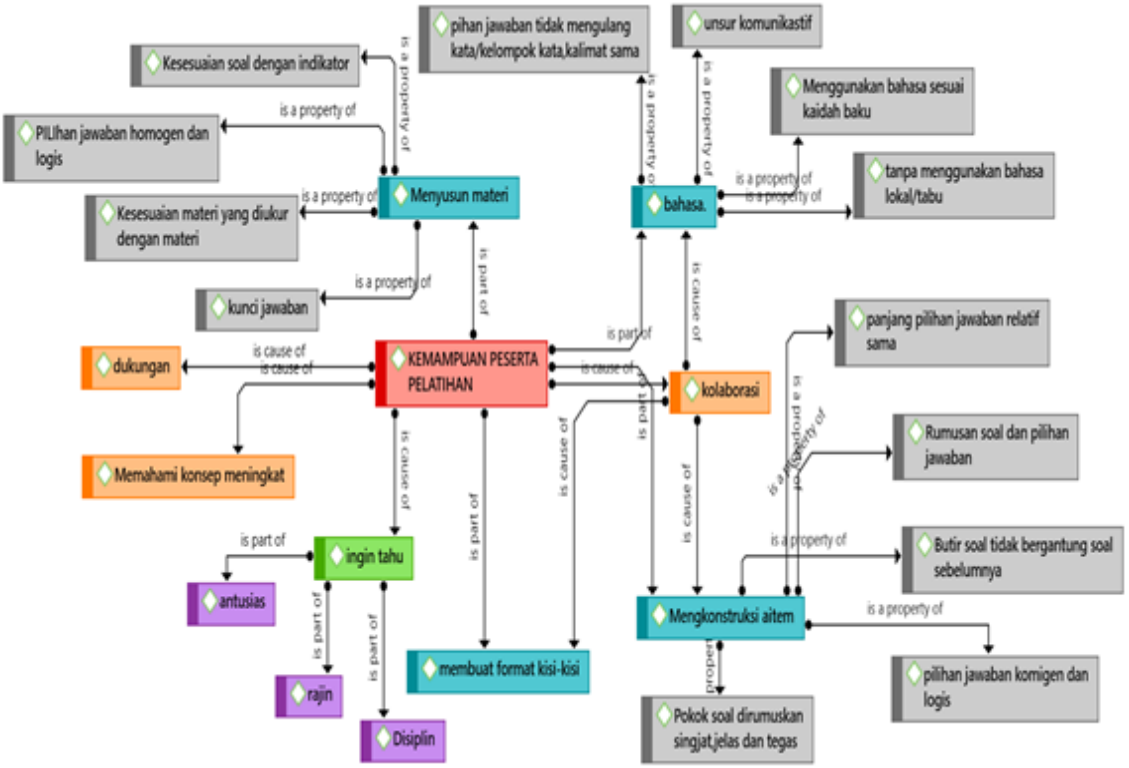

Gambar, 3. Kemampuan peserta pelatihan analiais butir soal.

Gambar,3 tersebut, dapat dijelaskan, peserta pelatihan sebelum memiliki kemampuan keterampilan menyusun soal dan analisis kualitatif, peserta telah memiliki sejumlah pemahaman konsep dan prosedur perakitan soal dengan menunjukkan pola hubungan yang saling terkait tersebut. Bahwa ada 5 kekuatan hubungan *is cause of*, yang mendorong peserta pelatihan mampu memiliki kemampuan sejumlah aspek dalam konstruksi *is a property of.*, yakni kolaborasi, dukungan, ingin tahu, memiliki pemahaman, dan mengkonstruksi aitem tes. Dalam hubungan tersebut, ada empat kekuatan dominan sebagai pendorong utama terjadinya peningkatan kemampuan peserta pada pelatihan analisis butir soal yakni: 1) memahami konsep dasar analisis butir soal, 2) dukungan dari stakeholder pelatihan, 3) tercipta kolaborasi antara tim pelatihan dengan peserta, dan 4) rasa ingin tahu dari peserta tentang pentingya telaah soal sebelum di ujikan. Kolaborasi tim pelatihan dengan peserta menghasilkan

peserta memiliki kemampuan menyusun kisi-kisi soal, mampu menyusun konsederan soal dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang baku dan kemampuan mengkonstruk aitem yang baik, sementara kemampuan menyusun materi atau isi soal dari peserta pelatihan menjadi bagian yang menjadi syarat tambahan ukuran tingkat kemampuan peserta pelatihan, mampu meletakkan soal sesuai indikator, mampu meletakkan pilihan jawaban yang baik, dan kesesuaian materi yang diukur, namun kemampuan penggunaan bahasa dalam soal dinilai belum maksimal, karena bahasa yang dipakai tidak mengandung unsur komunikasi yang baik, tatabahasa yang dipakai belum baku, dan ada beberapa peserta menggunakan bahasa lokal atau konsederan kalimat yang belum sempurna. Sedangkan kemampuan peserta dalam menelaah konstruk soal, mayoritas telah memiliki kemampuan. Lembar kerja praktek didasarkan pada prosedur dan kriteria . Hasil kerja praktek analisis butir telah menampilkan kemampuan yang baik dengan menunjukkan lembar kerja praktek dari masing-masing peserta seperti penilaian lembar kerja pada panjang pilihan jawaban, rumusan soal dan jawaban, butir soal tidak tergantung sebelumnya, dan pokok soal dirumuskan secara tegas, dan jelas, kesesuaian kunci jawaban, kesesuaian soal dengan indikator dan kesesuaian maetri dan tujuan tes.

Faktor pemahaman dasar analisis butir soal, dukungan, kolaborasi dan rasa ingin tahu dari peserta tentang analisis butir soal telah mendorong pula kepada peserta memiliki sikap disiplin/hadir tepat waktu dalam setiap sesi pelatihan, menunjukkan sikap antusias dalam pelatihan, menunjukkan hasil praktek setiap sesi, mampu menyusun prosedur pembuatan kisi-kisi soal, dan menunjukkan lembar praktek telaah atem aspek materi, namun dari aspek bahasa belum menggunakan bahasa yang baku. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian peserta pelatihan tersebut, maka tingkat ketegori pencapaian kemampuan peserta pelatihan berada pada indikator *berhasil*, dengan kata lain, keberhasilan peserta yang dicapai bukan hanya mendapatkan sejumlah pengetahuan konsep-teoritikal analisis butir tetapi juga mendapatkan sejumlah kemampuan-kemampuan praktis tentang menyusun dan menganalisis soal. Peserta pelatihan mampu mengenali bahwa analisis kualitas soal merupakan suatu tahapan yang harus ditempuh sebelum soal tersebut diujikan kepada siswa. Dan mengetahui derajat kualitas suatu tes itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pelatihan analisis butir soal bagi guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di kabupaten Halmahera Utara, maka perlu disampaikan hal-hal penting sebagai berikut :

1. Peserta telah menunjukkan antusias, rajin dan disiplin dalam mengikuti selama kegiatan pelatihan berlangsung.
2. Dengan pelatihan analisis butir, peserta telah mengalami polarisasi pemahaman dan keterampulan yang luar biasa dan atau mengalami perubahan kearah yang lebih baik (positif) atas materi-materi pelatihan seperti pengertian, tujuan dan manfaat analiais butir soal, prosedur perakitan soal, kisi-kisi soal dan prosestelaah

butir soal dari aspek materi, konstruk dan bahasa.

3. Peserta dinyatakan *berhasil* mengikuti kegiatan pelatihan analisisi butir soal, karena telah menunjukkan perilaku antara lain: hadir tepat waktu, menunjujukkan sikap antusias, rajin dan disiplin selama kegiatan, menunjukkan hasil kerja setiap sesi praktek analisis butir soal, menunjukkan kerangka prosedur dan tahapan penyusuunan kisi kisi soal dan peserta telah menunjukkan hasil telaah aitem dari aspek materi, konstruk dan ketepatan bahasan yang dipakai.
4. Ada empat kekuatan dominan sehingga peserta pelatihan mengalami peningkatakan kemampuan dalam menyusun dan menganalisis butir soal yakni: 1) memahami konsep dasar analiais butir soal, 2) dukungan dari stakeholder pelatihan, 3) tercipta kolaborasi antara tim pelatihan dengan peserta, dan 4) rasa ingin tahu dari peserta dengan menunjukkan antusias, rajin dan disiplin selama mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan pelatihan analisis butir soal ini telah berhasil membekali guru-guru tentang analisisi butir soal, dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan pemahaman dan keterampilannya sebagai tenaga evaluator pembelajaran yang profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Kesuksesan pelaksanaan pelatihan analisis butir soal ini, tentunya banyak pihak yang terlibat didalamnya. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Tarbiyah IAIN Ternate atas program PKM mahasiswa dan juga kepada kepala sekolah dan dewan guru madrasah Ibtidaiyah Negeri kabupaten Halmahera Utara yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan pelatihan analisis butir soal.

DAFAR PUSTAKA

Adeyemi, O. J., Bouillon-Minois, J. B., Siman, N., Cuthel, A. M., Goldfeld, K. S., & Grudzen, C. R. 2022. Knowledge and Attitudes Toward Hospice and Palliative Care: Instrument Validation Among Emergency Providers. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine®*, 10499091221098664

Aiken, L. 2002. *Attitudes and related psychosocial constructs: Theories, assessment, and research*. Sage.

.Kurniawan dkk, 2017. Pelatihan analiais butir soal bagi guru di kabupaten Jombang. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM) volume.1 nomor 2.

Marengke Musa, 2018. Kesiapan kompetensi guru dan pengembangan kurikulum (Cet.1,Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Nitko, A. J. 1996. *Educational assessment of students*. Prentice-Hall Order Processing Center, PO Box 11071, Des Moines, IA 50336-1071.

Novianti, A. V. (2022, January). Cognitive Test Item Analysis of Kinematics Material for Physics Class XI Using Item Response

Theory. In *5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)* (pp. 281-284). Atlantis Press

Nuraeni, Z. 2016. Self-assessment of teachers of mathematics vocational high school in Yogyakarta city on the performance post-certification. Proceeding ICERE 2016. *(pp. 200-205)*. Yogyakarta: UNY.

.Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Budiman, T. C. S. 2021. Pelatihan penyusunan soal bahasa inggris berbasis hots bagi guru bahasa inggris SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(1), 47-54.)

Rokhayati, R. 2016. Validitas dan reliabilitas tes sumatif buatan guru bahasa indonesia di Kecamatan Limo. *Deiksis*, 8 (3), 302 – 315.

Tawalbeh, T. 2012. *EFL teachers' competencies: A reflective model*. LAP LAMBERT Academic Publishing.